

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film, dikenal sebagai, gambar hidup atau foto bergerak yang merupakan sekumpulan gambar diam yang ketika ditampilkan dapat menciptakan ilusi yaitu gambar bergerak karena efek fenomena phi (gerakan semu yang dapat diamati, jika berdekatan dan disajikan secara bergantian dengan frekuensi yang tinggi). Ilusi optik ini mengharuskan penonton untuk melihat gerakan antar objek berbeda yang di tampilkan secara cepat dan berturut-turut. Film sebenarnya adalah bentuk fisik dari benda yang digunakan untuk menangkap atau memotret dan memproyeksikan gambar. Sedangkan yang kita lihat bergerak pada layar disebut movie yang merupakan singkatan dari moving picture atau gambar bergerak.

Menurut McQuail (2010:37) didalam Wahjuwibowo 2018 mengatakan bahwa film dapat memiliki daya tarik universal yang luas serta menyeluru dan dapat mencakup banyak orang karena film memiliki format dan genre internasional. Film dapat menyuguhkan dan menyampaikan informasi yang baik karena sifatnya yang audiovisual. Kekuatan dan kemampuan film dapat menjangkau seluruh segmen sosial dimasyarakat dan kemudian membuat para ahli menyatakan bahwa film atau perfilman memiliki potensi yang tinggi untuk mempengaruhi khalayak (Sobur, 2009). Selain itu film juga dapat mamberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung dengan “dunia luar”

Film adalah salah satu media komunikasi yang juga dapat menyampaikan pesan melalui audiovisual (Effendy,1986:134). Selain menjadi hiburan untuk masyarakat, film juga berfungsi sebagai media yang mengandung aspek edukasi maupun non-edukasi. Film merupakan suatu media komunikasi massa yang keberadaannya juga sangat penting untuk dapat menyebarkan tentang suatu realita atau pesan tertentu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya keatas layar (Irawanto, 1999:13 dalam Sobur, 2004:127).

Film memiliki jenis yang beragam, walaupun pendekatan film dapat berbeda-beda tetapi semua jenis film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu untuk menarik perhatian orang terhadap pesan yang dikandung dan informasi yang ditampilkan. Film juga dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian dasar, yaitu film cerita dan non cerita. Adapun yang menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi.

Di era kemajuan zaman saat ini, film cerita dan non cerita juga saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang dimana memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Agar tetap diminati penonton film cerita juga harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik dan menarik, penggarapan yang profesional juga dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga dapat membuat penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi pemeran dalam film tersebut. Dalam proses pembuatan film cerita diperlukan pemikiran dan

proses teknis, yaitu dengan pencarian ide, gagasan atau topik cerita yang akan dikerjakan, sedangkan proses teknis merupakan keterampilan artistik yang dapat mewujudkan segala ide dan cerita menjadi film yang siap tayang dan ditonton.

Semiotika adalah ilmu lama yang kini populer. Bersama-sama dengan ilmu lainnya, yaitu interaksi, simbolik, fenomenologi dan etnometologi. Pendekatan semiotika menjadi salah satu pilihan orang banyak untuk menopang realitas sosial. (Sobur,2016). Semiotika juga bertopang pada asumsi bahwa pesan media merupakan produk yang dimana memiliki makna tersendiri.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika dan retorika. (Sobur 2016:17). Tokoh terkenal dalam semiotika salah satunya adalah Ferdinand de Saussure yang lahir di Jenewa, Amerika Serikat pada tahun 1857 sangat dikenal karena keberhasilannya dalam bidang ilmu. Ia juga dikenal sebagai seorang pendiri linguistik modern.

Semiotika atau ilmu tentang sistem tanda sebenarnya bukan bidang yang kemunculannya datang tiba-tiba. Mereka juga berkaitan erat dengan perbedaan antara tanda natural dan tanda konvensional. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi dan manusia dengan perantaraan tanda dapat melakukan segala komunikasi.

Sampai saat ini semiotika dibedakan menjadi dua jenis, yaitu semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi. Semiotika signifikasi tidak dapat lepas dari dasar-dasar semiotika struktural yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure.

Saussure mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda (sign) sebagai bagian dari kehidupan sosial. Ia juga menjelaskan tentang konvensi sosial yang mengatur penggunaan tanda secara menyeluruh, yaitu dengan mengkombinasikan dan mengurus tanda-tanda dengan cara-cara tertentu sehingga dapat memiliki makna dan nilai sosial.

Dengan adanya hal tersebut, Saussure mengusulkan dua model analisis, yaitu model analisis bahasa sebagai sebuah sistem (langue), dan analisis bahasa sebagai alat komunikasi secara sosial (parole). Dalam kerangka langue, Saussure menjelaskan bahwa tanda sebagai sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang. Bidang penanda (signifier) digunakan untuk menjelaskan ekspresi dan, atau bentuk sedangkan petanda (signified) digunakan untuk menjelaskan konsep atau makna.

Konvensi ini yang dapat disebut sebagai signifikasi (signification). Maka dari itu semiotika signifikasi adalah semiotika tentang relasi dari elemen tanda didalam sebuah sistem yang di dasarkan pada aturan main dan konvensi tertentu.

Roland Barthes menggambarkan bahwa tingkat signifikasi (staggered system) memungkinkan untuk adanya hasil makna yang bertingkat-tingkat. Ada dua tingkat dalam pertanda, yaitu denotasi (denotation) dan konotasi (connotation). Barthes melihat ada makna yang lebih dari tingkatannya, tetapi bersifat konvensional. Makna tersebut berkaitan dengan mitos yang dalam pemahaman semiotika adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang

ilmiah. Semiotika juga dianggap terlalu menyadarkan diri pada struktur dan sistem yang tidak berubah.

Pada dasarnya semiotika itu hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai sebuah hal (things). Para ahli melihat semiotika sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa yang dikatakan, didengar, ditulis, atau dibaca. Sedangkan petanda adalah sebuah gambaran mental, konsep atau pikiran. Jadi petanda bisa dikatakan sebagai aspek mental dari bahasa.

Media visual adalah media yang mengandalkan indra pengelihatan dan dan indra peraba. Media visual ini hanya dapat dilihat, dibaca, dan disentuh. Dahulu media visual sangat mudah ditemukan, tetapi berkembangnya jaman media visual mulai tidak terlihat. Media visual ini contohnya koran, majalah, buku dan alat peraga. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar tetapi tidak dapat dilihat karena media audio ini memanfaatkan gelombang suara dan gelombang udara untuk menyampaikan informasi. Contoh media audio adalah siaran radio dan lagu / musik. Media yang terakhir adalah media audio visual, media ini adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengarkan. Media audio visual ini memanfaatkan indra pengelihatan dan pendengaran. Contoh dari media audio visual adalah siaran TV, pentas drama dan film.

Dalam pengelompokannya media dibagi mejadi tiga jenis. Yang pertama adalah media visual yang merupakan media yang dapat dilihat. Kedua adalah media audio yang mana merupakan media yang hanya dapat di dengar. Dan yang ketiga

adalah media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, semakin besar juga pengaruhnya terhadap perkembangan industri media dan juga industri perfilman. Informasi dan komunikasi menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu media menjadi salah satu sarana penunjang untuk memenuhi kebutuhan informasi. Disamping perannya, media massa juga harus terus berkembang demi meningkatkan produksi dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Saat ini perkembangan teknologi melaju sangat pesat dan akal pikiran manusia pun juga ikut berkembang. Dijaman teknologi seperti ini penyampaian pesan dan informasi juga mengalami kemajuan. Saat ini berkomunikasi bukan hanya terjadi secara personal dengan cara lisan tetapi juga dapat menyebar luas dengan komunikasi massa. Penyampaian pesan atau informasi ini dapat menggunakan novel, karikatur, musik, liputan, blog bahkan melalui film.

Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang memiliki hubungan secara timbal-balik dengan manusia atau individu lain. Maka dari itu, manusia juga bergantung satu sama lainnya demi menjaga keutuhan dan hubungan didalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia juga membutuhkan informasi, manusia bisa mendapatkan informasi dengan cara berkomunikasi, baik secara verbal dan non-verbal. Komunikasi akan terjadi jika orang-orang yang terlibat memiliki

kesamaan makna dan tujuan serta mendapatkan umpan balik atau feedback secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan dari komunikasi itu sendiri adalah agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat atau khalayak dapat dimengerti dengan mudah. Komunikasi juga dapat menghindarkan kita dari kesalahpahaman serta mampu memahami perkataan orang lain. Tujuan komunikasi lainnya adalah supaya ide, gagasan dan pemikiran dari individu dapat diterima oleh orang lain. Tujuan komunikasi juga dapat menjadi motivasi dan penggerak orang lain untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Secara singkat tujuan dari komunikasi itu adalah menciptakan kesepakatan dan kesepahaman diantara masyarakat.

Komunikasi adalah salah satu syarat untuk berlangsungnya hubungan antar manusia dan interaksi sosial yang terjadi diantara mereka. Komunikasi juga merupakan salah satu proses dari penyampaian informasi seperti, pesan, ide, dan gagasan dari suatu pihak kepada pihak lain agar dapat terjadi adanya saling mempengaruhi diantara kedua pihak. Komunikasi adalah bagian dari hidup manusia yang memang sulit terpisahkan. Para pakar ilmu pengetahuan melakukan penelitian mengenai komunikasi dan lingkungannya, hal ini dikarena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia.

Komunikasi memang berperan penting dalam proses interaksi yang terjadi antara manusia. Hal ini terjadi secara sadar maupun tidak, saat ini komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar dan sangat krusial keberadaanya dalam kehidupan manusia. Komunikasi dikatakan mendasar dan sangat krusial karena

setiap masyarakat atau individu memerlukan komunikasi demi mempertahankan hidupnya dan juga untuk membuka pemikiran yang lebih luas dan lebih maju.

Salah satu film yang menarik bagi peneliti adalah film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Film ini adalah sebuah film drama keluarga yang diproduksi oleh Visinema Picture dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko yang di bintanginya oleh Rachel Amanda, Rio Dewanto, Sheila Dara Aisha, Ardhito Pramono. Film ini diadaptasi dari novel berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Marcella FP, yang bercerita tentang keluarga dan pesan pesan sebagai anak dari sebuah keluarga.

Tokoh anak dalam film ini lebih diperlihatkan dan kehidupan keluarga yang dari luar terlihat sangat harmonis. Dalam film ini terdapat tiga tokoh anak yang memiliki kisahnya masing-masing. Anak pertama adalah Angkasa, anak kedua adalah Aurora dan anak ketiga adalah Awan. Setelah Awan mengalami kegagalan besar pertamanya, ia berkenalan dengan Kale seorang cowok eksentrik yang memberikan Awan sebuah pengalaman hidup baru, tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang, dan semua ketakutan manusia pada umumnya. Awan mengenal Kale saat ia ikut dengan Angkasa yang bekerja menjadi promotor acara. Perubahan sikap Awan ini mendapat tentangan keras dari orang tuanya. Hal ini yang menjadi pemicu pemberontakan dari ketiga kakak beradik yang menyebabkan terungkapnya semua rahasia dan trauma besar yang dialami keluarga mereka.

Dari pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian semiotika mengenai film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Peneliti merasa

bahwa film ini sangat berpengaruh terhadap penontonnya, film ini juga dianggap sangat *relate* dengan kehidupan mereka. Tidak hanya berpengaruh terhadap pola pandang anak tetapi juga berpengaruh terhadap pola pandang dari orang tua. Dari film ini kita juga dapat merasakan bagaimana kita di kehidupan nyata sangat mirip dengan adegan yang terdapat dalam film. Sedikit banyak film ini juga mempengaruhi kepribadian seseorang dan mempengaruhi pola berfikirnya. Disini peneliti akan menjelaskan tentang tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Tanda yang akan dimaknai adalah adegan-adegan yang menunjukkan atau memperlihatkan karakter anak. Dengan demikian, peneliti ingin membahas mengenai karakter anak dalam film tersebut dan mengambil judul **“Analisis Semiotika Karakteristik Anak Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini””**

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari suatu penelitian, sehingga analisa penelitian akan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut, Bagaimana **“Karakteristik Anak dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini””**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Makna Denotasi yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?
- 2) Bagaimana Makna Konotasi yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?

- 3) Bagaimana Mitos yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?
- 4) Bagaimana kaitan Realitas Sosial pada karakter anak dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Makna Denotasi yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”
- 2) Untuk mengetahui Makna Konotasi yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”
- 3) Untuk mengetahui Mitos yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”
- 4) Untuk mengetahui kaitan Realitas Sosial pada karakter anak pada adegan-adegan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada khalayak sebagai pengembangan dari kajian ilmu komunikasi, terutama pada

bidang jurnalistik mengenai analisis kajian dari ilmu semiotika pada film. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik pada film. Pendekatan analisis semiotika ini mempelajari bagaimana cara untuk dapat membaca suatu makna yang terdapat pada film tersebut. Pada penelitian ini film dijadikan sebagai bahan analisisnya. Menjadi bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya para akademisi dan praktisi media masa.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar dapat memberikan wawasan kepada khalayak tentang kajian jurnalistik tentang analisis semiotika film. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan serta pemikiran bagi khalay

